

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara mempunyai tujuan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu cita-cita negara, yaitu terwujudnya masyarakat negara yang sejahtera, adil dan merata. Secara umum kesejahteraan masyarakat juga bertujuan untuk mencapai suatu kehidupan yang sejahtera yang berarti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan dan papan, kesejahteraan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

Salah satu masalah yang sering dihadapi banyak negara ialah kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang terjadi menjadi tolak ukur kemakmuran dan kemajuan suatu negara atau daerah. Indonesia menjadi salah satu negara yang kini dihadapkan dengan tingkat kesejahteraan. Hal mendasar yang biasanya ditemui pada negara berkembang dimana tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dengan kata lain ialah memiliki jumlah warga penduduk yang sangat besar.

Indonesia dengan menjadi negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang besar tentunya tidak terhindar dari masalah

kesejahteraan masyarakat tersebut. Adapun indikator yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat menurut BPS tahun 2019 terdiri dari 7 indikator, yaitu : 1) Kependudukan , 2) Kesehatan, 3) Pendidikan, 4) Ketenagakerjaan, 5) Taraf dan Pola Konsumsi, 6) Perumahan dan Lingkungan, 7) Kemiskinan.¹

Kesejahteraan Indonesia diantara negara di dunia masih terbilang cukup rendah, Berdasarkan hasil survey skor kesejahteraan 360 Cigna yang dilakukan pada kuartal kedua 2021, survey tersebut menilai persepsi responden tentang kesejahteraan di setiap negara dari lima perspektif : Kesehatan fisik, hubungan sosial, keluarga, keuangan, dan pekerjaan. Survey ini berlangsung di 21 negara dengan total responden lebih dari 18.000. Negara tersebut diantaranya ialah Arab Saudi, Jerman, Britania Raya, Jepang, Thailand, Singapura, Amerika Serikat, Uni Emirat Arab, Australia, dan Indonesia. Survei tersebut menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan Indonesia pada tahun 2021 sebesar 63,8 poin atau lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 65,4 poin dan pada tahun 2020 sebesar 66,3 poin.

Kesejahteraan masyarakat sangatlah penting bagi negara. Konsep dan pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat mempunyai kompleksitas

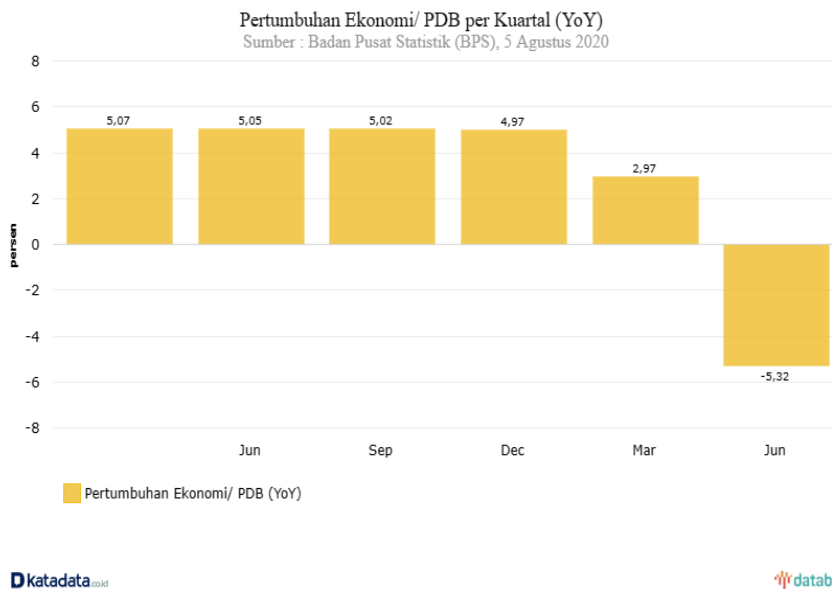
¹ Febrianti, Fanni. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

persoalan yang sangat beragam. Pengukuran indikator kesejahteraan di Indonesia sering diaplikasikan menggunakan PDB (Produk Domestik Bruto).

Jika ditinjau dari kelompok PDB (Produk Domestik Bruto) pengeluaran, konsumsi rumah tangga merupakan penopang utama kesejahteraan dalam bidang perekonomian di Indonesia. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia pada 2021 mencapai Rp. 16,97 kuadriliun. Adapun konsumsi rumah tangga berkontribusi sebesar Rp. 9,24 kuadriliun. Porsinya mencapai 54,42% atau lebih dari separuh PDB nasional. Selama periode 2010-2021 konsumsi rumah tangga mencatatkan kontribusi paling besar pada tahun awal pandemic, yakni sebesar 57,65% pada 2020. Adapun PDB Indonesia pada kuartal II 2022 mencapai Rp. 4,92 kuadriliun, dengan kontribusi dari konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 2,53 kuadriliun (51,47%). Turunnya kontribusi dari konsumsi masyarakat ini dipicu oleh meningkatnya kontribusi ekspor yang mencapai 24,6% pada kuartal II 2022, dibanding kontribusi ekspor pada 2021 yang hanya sebesar 21,456% dari total PDB.

Produk Domestik Bruto (Pengeluaran)	Jumlah PDB per Tahun (Jutaan Rupiah)	
	2019	2020
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	8.910.892.062,96	8.905.756.851,84
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	206.687.145,57	203.638.000,84
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.438.889.391,65	1.475.387.803,30
Pembentukan Modal Tetap Bruto	5.189.184.229,54	4.994.576.952,72
Perubahan Inventori	150.206.689,82	22.244.849,92
Net Ekspor	147.722.251,60	184.074.016,04
Total PDRB	16.043.581.771,15	15.785.678.474,94

Pada tahun 2020, konsumsi rumah tangga di Indonesia mengalami kemerosotan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi sebesar 5,32% pada triwulan II 2020 dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Pada saat yang sama juga menyusut sebesar 4,19% dibandingkan triwulan sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan tersebut disebabkan oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh negatif yang mencapai 5,51% pada triwulan II tahun 2020, dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Meskipun triwulan I tahun 2020 masih sebesar 2,83%. Konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia.

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi /PDB Per Kuartal

Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa konsumsi rumah tangga mengalami penurunan selama tahun 2020. Pertumbuhannya mengalami kontraksi sebesar 2,63% tahun lalu. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga di Indonesia merupakan yang terendah dalam 10 tahun terakhir. Konsumsi rumah tangga sebesar 5,04% pada tahun 2019. Pertumbuhan sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,05%. Keadaan ini mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi masyarakat. Hal ini pula melemahkan daya beli masyarakat dan menurunkan serta mengurangi konsumsi rumah tangga.

Dalam usaha untuk menekan konsumsi rumah tangga yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai lembaga lapisan masyarakat diantaranya ialah optimalisasi penyaluran dana Zakat, Infaq, *Shadaqah* (ZIS). Dalam kacamata seorang umat muslim pasti telah familiar dengan zakat, infaq, serta *Shadaqah*. Saat berbicara zakat, maka tak luput berkaitan dengan istilah infaq serta *Shadaqah*. Pada bidang ekonomi Islam tidak pernah menempatkan suatu aspek materi menjadi acuan dalam setiap aktivitas ekonominya, sebab Islam sudah menempatkan posisi segala aktivitas ekonomi itu menjadi salah satu aktivitas yang tujuannya menjadi dasar pada pencapaian kesejahteraan umat (falah) salah satunya dengan berzakat, infak dan juga sedekah. Dalam pandangan Islam, memberikan hartanya kepada orang lain yang membutuhkan bisa mensucikan jiwa mereka dan juga sebagai pengingat bahwa harta itu bukanlah milik mereka, namun milik Allah SWT yang dititipkan kepada mereka. Umat Islam percaya bahwa semakin banyak memberi maka Allah SWT akan memberikannya berkali-kali lipat di akhirat.

² “Konsumsi Rumah Tangga Indonesia” ”Konsumsi Rumah Tangga Rendah, Ekonomi Kuartal II-2020 Minus 5,32% (katadata.co.id). Diakses pada 16 Mei 2023 1:03

Zakat berasal dari bahasa Arab yang artinya menyucikan. Zakat adalah bentuk sedekah kepada umat islam. Zakat diperlakukan dalam islam sebagai kewajiban atau seperti pajak. Di dalam rukun Islam, berzakat ada di urutan ketiga, setelah sholat. Meskipun zakat diwajibkan bagi umat islam, tidak semua orang bisa berzakat. Ada beberapa syarat untuk berzakat, misalnya memiliki harta yang cukup atau tidak kekurangan.

Istilah Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiq*, yang artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi spesifik saat dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah.³ dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), terdapat infaq sunnah, mubah bahkan terdapat yang haram. pada hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Dalam kamus bahasa Indonesia Infaq ialah mengeluarkan harta yang meliputi zakat serta non zakat. Sedangkan dari terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian asal harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

³ Subhi, Tajudin. *Strategi Pengelolaan Gerakan Koin Nahdlatul Ulama Kebumen (Gennuk) di LAZISNU Kabupaten Kebumen*. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2022.

Oleh karenanya Infaq tidak sama dengan zakat, infaq tak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara aturan. Infaq tidak wajib diberikan pada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun seperti orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang pada bepergian. dengan demikian pengertian infaq ialah pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang. Allah memberi kebebasan pada pemilik dalam pengelolaannya agar memilih jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. setiap kali dia memperoleh rezeki, sebanyak yang ia kehendakinya.⁴

Sedekah menurut KBBI berarti pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi. Pengertian secara umum *Shadaqah* atau sedekah adalah mengamalkan harta di jalan Allah dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, dan semata-mata mengharapkan ridha-Nya sebagai bukti kebenaran iman seseorang. Istilah lain sedekah adalah derma dan donasi.

Zakat, Infaq dan *Shadaqah* dalam pengelolaannya di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan cara menerima atau mengambil harta zakat dari Muzakki

⁴ Dr. Zulkifli M. Ag, "*Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*" (Yogyakarta : Kalimedia, 2020), h. 21

atas dasar pemberitahuan Muzakki. Badan Amil Zakat (BAZ) juga dapat bekerja sama dengan bank dalam pengumpulan zakat harta Muzakki yang berada di Bank atas permintaan Muzakki.⁵Dari berbagai BAZ dan LAZ yang tersebar di Indonesia, salah satu diantaranya ialah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan badan resmi yang satu-satunya dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang bertugas menghimpun Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf dan Fidyah (ZISWAF), Serta Dana Hibah & CSR dari muzaki atau donatur baik perorangan, komunitas atau perusahaan. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) ialah lembaga yang berusaha untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen modern dalam pengelolaan zakat, infak, dan *Shadaqah*. Lembaga tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menunjukkan bahwa ZIS mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi 74%. Adapun aspek kedalaman kemiskinan, ZIS juga terbukti mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁵ Sukur, Fadhila Indra. "Management of Zakat Infaq and Sadaqah in Indonesia." *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam* 2.1 (2018).

Dalam kacamata ekonomi Islam terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi seperti penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Menurut Riyandono agama Islam mewajibkan untuk mengeluarkan zakat, yang berfungsi sebagai memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif atau selalu berputar. ZIS (Zakat, Infaq, *Shadaqah*) salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi dengan cara mengentaskan kemiskinan.

Indonesia adalah negara mayoritas Muslim, sekitar 216,66 juta jiwa, dengan jumlah penduduk 85 juta (menurut BPS 2018). Fakta ini menjelaskan bahwa ZIS memiliki potensi untuk berkembang lebih baik lagi. Dan data ini juga menjelaskan bahwa ZIS memiliki potensi yang besar dan membantu kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan.

Masyarakat sudah sering mendengar berita tentang besarnya potensi dana sosial Islam, khususnya Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Indonesia. Menurut riset Pusat Kajian Strategis BAZNAS, total potensi Zakat pada tahun 2020 sebesar Rp327,6 triliun. Selain itu, menurut Charities Aid Foundation (CAF), Indonesia meraih predikat negara paling dermawan di dunia pada 2021. Hal ini memicu optimisme terhadap besarnya potensi ZIS di Indonesia sebagai alat untuk meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan rakyat. Namun, fakta menunjukkan

bahwa realisasi penghimpunan ZIS masih jauh dari potensinya. Berikut data penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh di Indonesia tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1 Penyaluran Dana ZIS di Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Penyaluran Dana ZIS (Triliun)	Persen (%)
2015	5,017,29	37.2
2016	6,011,53	20.4
2017	8,997,00	38.3
2018	8,100,00	31.8
2019	196,898,00	54.0

Sumber : www.baznas.go.id

Data di atas menunjukkan perkembangan penyaluran dana ZIS selama periode lima tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ditandai dengan pasang surut. Namun pada 2019, penyaluran dana ZIS mengalami peningkatan tajam sebesar 54 persen. Semakin tinggi tingkat penyaluran dana ZIS, semakin besar dampaknya terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, misalnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kemiskinan, dan juga dapat memutar roda kegiatan ekonomi dengan meningkatkan permintaan dan penawaran barang.

Kesejahteraan pada dasarnya menjadi keinginan setiap manusia. Ketika masyarakat hidup dalam konsumsi rumah tangga rendah, garis kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan yang rendah maka kesejahteraan mustahil dapat diwujudkan. Oleh karenanya hal-hal tersebut harus dihapuskan guna mencapai kesejahteraan yang didambakan. Salah satu cara dalam pengentasan ketidaksejahteraan masyarakat yaitu melalui penyaluran dana infaq umum yang kemudian direalisasikan dengan program-program yang dicanangkan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai bentuk implementasi dalam menyejahterakan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan judul : **PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS) TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA PADA PERIODE 2013-2020**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah bagaimana cara melihat, menebak, memprediksi, dan menggambarkan serta menjelaskan apa yang menjadi suatu masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain ialah :

1. Rendahnya konsumsi rumah tangga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia menjadi anjlok.
2. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran menyebabkan adanya ketidaksejahteraan masyarakat dikarenakan banyaknya pencari kerja tidak dimbangi dengan kemampuan dan lapangan pekerjaan yang tersedia.
3. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan di Indonesia.
4. Rendahnya penyaluran bantuan untuk rakyat miskin yang membutuhkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terpusat pada permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu adanya batasan masalah sehingga akan menghasilkan analisis yang akurat yakni dalam mengukur seberapa besar penyaluran dana zakat, infaq, dan *Shadaqah* mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia. Maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh penyaluran dana penyaluran dana zakat, infaq, dan *Shadaqah* yang diukur dengan jumlah penyaluran pertriwulan yang berdampak terhadap konsumsi rumah tangga diukur dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga pertriwulan.

D. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini ialah bagaimana Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan *Shadaqah* (ZIS) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin didapatkan yaitu untuk mengetahui apakah penyaluran dana Zakat, Infaq, dan *Shadaqah* (ZIS) sudah berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Ekonomi Syariah dan Mekanisme pendistribusian dana zakat, infaq, dan *Shadaqah* serta mengetahui seberapa besar pengaruh dana dana zakat, infaq, dan *Shadaqah* terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat khususnya pada mahasiswa tentang mekanisme pendistribusian dana zakat, infaq, dan *Shadaqah* kepada masyarakat sehingga dapat memberikan kesamarataan dan kesejahteraan untuk masyarakat terkhususnya masyarakat dibawah garis kemiskinan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu gambaran dari keseluruhan karya ilmiah yang bermaksud untuk mempermudah penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis membagi sistematika pembahasan ke dalam 5 (lima) bagian, yaitu:

BAB I : Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan kenapa penelitian perlu di lakukan, selanjutnya identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan di bahas dalam penelitian, hubungan antar variabel dan penelitian terdahulu.

BAB III : Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta operasional variabel penelitian.

BAB IV : Dalam bab ini penulis memaparkan profil dan sejarah perusahaan, visi dan misi Lembaga BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), deskripsi data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dimana penulis keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan Daftar Pustaka dan lampiran.